

yang diperoleh secara langsung dari responden / informan. Responden pada penelitian ini merupakan para auditor yang bekerja di KAP Gideon Adi dan Rekan (Kantor Purimas). Alasan yang mendasari dipilihnya KAP tersebut adalah penulis telah menjalani kegiatan magang selama beberapa bulan di tempat tersebut serta telah pernah bekerja sama dengan para auditornya. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui kegiatan wawancara dengan para responden. Berikut ini adalah daftar informan yang akan dijadikan sebagai data primer penelitian ini.

Tabel 1. Daftar Para Informan

No.	Nama Informan
1.	Tn. Eko
2.	Tn. Irvan
3.	Tn. Nizzar
4.	Tn. Alex
5.	Ny. Avita
6.	Ny. Asha

Peneliti akan mendeskripsikan dampak beban kerja auditor terhadap motivasi kerja berdasarkan hasil wawancara yang akan dilakukan kepada responden dan akan menarik kesimpulan dari hasil yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap pekerjaan tentunya memiliki beban pekerjaan masing – masing, termasuk auditor. Dalam pandangan masyarakat secara awam auditor merupakan profesi yang menjanjikan karena selalu dibutuhkan untuk memastikan bahwa laporan keuangan suatu perusahaan akurat dan dapat dipercaya. Selain itu, auditor juga dianggap sebagai profesi yang memiliki beban kerja yang tinggi, khususnya dalam hal jadwal penyelesaian audit. Dengan beban kerja yang tinggi dalam menjalankan tugasnya tidak akan menutup kemungkinan akan berdampak bagi motivasi kerja seorang auditor.

Persepsi auditor tentang jadwal penyelesaian audit yang padat merupakan beban kerja bervariasi antar individu. Menurut Tn. Irvan, Tn. Nizzar, Ny. Avita dan Tn. Alex jadwal penyelesaian audit yang ketat dapat menjadi salah satu beban kerja dalam menjalankan tanggung jawab sebagai auditor. Auditor dalam menjalankan tugasnya dapat menangani dua hingga tiga klien secara serentak. Permintaan klien terkait penyelesaian proses audit dapat berbeda antara satu sama lain. Dalam menjalankan tugasnya, auditor kerap menemukan jadwal penyelesaian proses audit yang sama antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lain. Hal ini akan menyebabkan beban kerja auditor akan menjadi bertambah.

Bertolak belakang dengan Tn. Irvan, Tn. Nizzar, Ny. Avita dan Tn. Alex, Tn. Eko menyatakan bahwa jadwal penyelesaian audit yang padat bukan merupakan beban kerja. Dalam melaksanakan proses audit, organisasi / instansi membentuk sebuah tim. Hal ini dilakukan agar seluruh *jobdesk* dapat diberikan secara rata kepada setiap anggota tim sehingga proses audit akan dapat berjalan lebih cepat. Keberadaan tim merupakan alasan bagi Tn. Eko bahwa jadwal audit yang padat bukan merupakan beban kerja dalam melaksanakan tugasnya. Tn. Eko melanjutkan bahwa beban kerja dibagi secara merata kepada setiap anggota tim sehingga beban kerja yang dialami akan dirasakan secara bersama – sama. Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Ny. Asha, yang menyatakan bahwa jadwal audit yang padat bukan merupakan beban kerja. Alasan yang mendasari pernyataan tersebut adalah sudah menjadi kewajiban seorang auditor untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Dengan beban kerja yang tinggi tidak akan menutup kemungkinan mempengaruhi motivasi kerja seorang auditor. Auditor mungkin akan mengalami penurunan motivasi untuk melaksanakan tugasnya karena beban kerja yang tinggi, dalam hal ini jadwal penyelesaian audit yang padat. Namun, di lain sisi auditor mungkin justru mengalami peningkatan motivasi dalam melaksanakan pekerjaannya. Hal ini dirasakan oleh Tn. Eko, yang menyatakan bahwa dengan jadwal audit yang padat akan membuat motivasi kerja semakin meningkat. Hal ini disebabkan karena pihak kantor akuntan publik telah memberikan timbal balik yang sepadan atas pekerjaan yang telah dilakukan oleh Tn. Eko selama menjalani karir sebagai auditor.

Hal serupa juga dialami oleh Tn. Nizzar dan Ny. Asha yang menyatakan bahwa dengan jadwal yang padat akan semakin meningkatkan motivasi kerjanya. Menurut Tn. Nizzar, dengan kondisi tersebut akan memberikan kesempatan untuk belajar lebih banyak dan mendalam mengenai pekerjaan yang dijalannya. Selain itu, jadwal yang padat akan menjadi tantangan

tersendiri bagi Tn. Nizzar sebagai auditor dan menambah pengalaman kerjanya. Bagi Ny. Asha, jadwal yang padat akan meningkatkan motivasi kerjanya sebagai auditor. Alasan yang mendasari pernyataan tersebut adalah karena Ny. Asha memiliki keinginan untuk menjadi seorang auditor yang profesional. Namun, di satu sisi, Ny. Asha mengatakan dengan jadwal audit yang padat dapat menurunkan motivasi kerjanya sewaktu – waktu. Hal tersebut terjadi ketika pekerjaan yang diemban sudah terlalu banyak sehingga akan menambah kesibukan kerja baginya.

Berbeda dengan Tn. Irvan, Tn. Alex, dan Ny. Avita yang menyatakan bahwa dengan jadwal yang padat tidak mempengaruhi motivasi kerja. Dalam menjalankan proses audit, auditor dapat menangani beberapa klien secara serentak. Auditor tentunya memerlukan berbagai dokumen / data dari klien yang diperlukan untuk keperluan audit dan akan melakukan permintaan data. Permintaan data kepada klien ini memerlukan waktu dan mungkin bisa menunggu waktu yang lama. Apabila permintaan data menyita banyak waktu, maka hal tersebut akan mengganggu proses audit. Ketika auditor menangani tiga perusahaan dan sedang melakukan permintaan data kepada salah satu klien tetapi menyita waktu yang banyak maka auditor dapat mengerjakan audit klien lain. Hal ini dilakukan oleh Tn. Irvan dalam menjalankan tugasnya. Tn. Irvan melakukan hal tersebut agar proses audit klien lain tetap berjalan dan bisa selesai tepat waktu. Hal tersebut merupakan aktivitas yang dapat meningkatkan motivasi kerja Tn. Irvan.

Bagi Tn. Alex, jadwal yang padat merupakan hal biasa dalam menjalankan tugas sebagai seorang auditor dan hal tersebut tidak memiliki dampak motivasi kerja. Seorang auditor harus memahami tanggung jawabnya dan memegang teguh prinsip – prinsip profesionalitas auditor. Tn. Alex menyatakan bahwa dengan jadwal yang padat auditor harus tetap melakukan tugasnya dan menyelesaikan dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Hal tersebut merupakan salah satu sikap menjunjung profesionalitas serta bentuk tanggung jawab auditor dalam melaksanakan tugasnya.

Hal serupa juga diutarakan oleh Ny. Avita, yang menyatakan bahwa jadwal yang padat tidak memiliki dampak pada motivasi kerjanya. Menurut Ny. Avita, dengan jadwal yang padat tersebut auditor kerap mengalami kelelahan dan hal tersebut merupakan hal yang wajar. Namun, auditor harus tetap bertanggung jawab dengan tugas yang diemban dan diselesaikan dalam jangka waktu yang telah ditentukan, meskipun jadwal audit sangat padat.

Setelah memaparkan dampak beban kerja auditor terhadap motivasi kerja, 3 dari 6 informan menyatakan bahwa dengan beban kerja, dalam hal ini jadwal audit yang padat, dapat

meningkatkan motivasi kerja dalam menjalankan tugasnya sebagai auditor. Sementara itu, 3 dari 6 informan menyatakan bahwa dengan beban kerja, dalam hal ini jadwal audit yang padat, tidak mempengaruhi motivasi mereka dalam melaksanakan tugasnya sebagai auditor. Selain itu, 1 dari 6 informan menyatakan bahwa dengan beban kerja, dalam hal ini jadwal audit yang padat, dapat menurunkan motivasi kerja dalam melaksanakan tugasnya sebagai auditor.

SIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN

Dalam pembahasan, telah dipaparkan bahwa dengan beban kerja auditor, dalam hal ini jadwal audit yang padat, memberikan dampak tersendiri bagi motivasi kerja auditor. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan beban kerja, dalam hal ini jadwal audit yang padat, dapat meningkatkan motivasi kerja auditor.
2. Dengan beban kerja, dalam hal ini jadwal audit yang padat, tidak mempengaruhi motivasi kerja auditor.
3. Dengan beban kerja, dalam hal ini jadwal audit yang padat, dapat menurunkan motivasi kerja auditor.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah subyek penelitian yang terbatas. Subyek penelitian ini hanya pada sebuah kantor akuntan publik di kota Surabaya sehingga hasil penelitian ini tidak akurat. Saran untuk penelitian berikutnya adalah melibatkan lebih banyak subyek penelitian, dalam hal ini adalah auditor, agar hasil penelitian menjadi lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, R. N., Qomariah, N., & Hafidzi, A. H. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja, Lingkungan Kerja, Budaya Kerja Terhadap Kinerja Karyawan, Dinas Sosial Kabupaten Jember. *Jurnal Penelitian Ipteks*, 4(1), 47–62.
- Eva, Y., Wulandari, R., & Irianto, M. F. (2021). Pengaruh Independensi, Komitmen Organisasi, Struktur Audit Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada KAP di Kota Malang). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*, 9(2).
- Hariyanti, J. N. (2018). THE INFLUENCE OF INDEPENDENCE, COMPETENCE, ORGANIZATIONAL COMMITMENT, EXPERIENCE AND JOB MOTIVATION ON